

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan/ *reliable*) tentang:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 59 Jakarta;
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 59 Jakarta;
3. Pengaruh kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 59 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

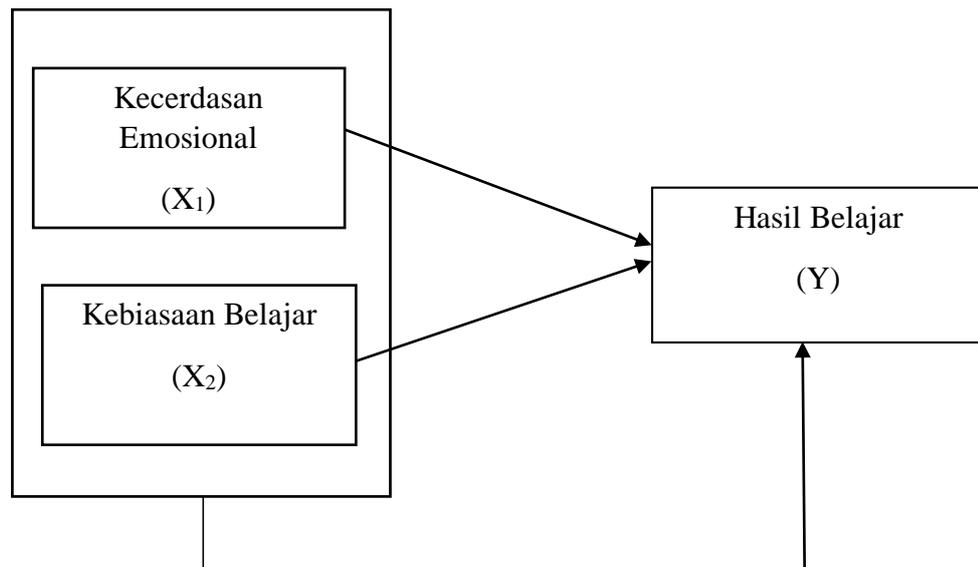
Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 59 Jakarta Timur yang berlokasi di Jalan Bulak Timur I No.10, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 4 bulan antara bulan Januari-April 2018, dengan alasan peneliti ingin mendapatkan data di tempat penelitian, serta pada kurun waktu penelitian tersebut peneliti sudah tidak disibukkan dengan jadwal kegiatan perkuliahan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu melalui kuesioner, tes wawancara terstruktur dan sebagainya.¹ Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar yang mempengaruhi dan diberi simbol X_1 dan X_2 , dengan variabel terikat hasil belajar sebagai variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y . Pengumpulan data kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar dilakukan dengan penyebaran kuesioner, sementara untuk data hasil belajar mata pelajaran ekonomi menggunakan nilai ulangan tengah semester mata pelajaran ekonomi.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, serta pengaruh kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, maka konstelasi kecerdasan emosional sebagai variabel X_1 , kebiasaan belajar sebagai variabel X_2 , dan hasil belajar sebagai variabel Y , dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan Ke 13*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 6.



Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X_1 : Variabel bebas (kecerdasan emosional)

X_2 : Variabel bebas (kebiasaan belajar)

Y : Variabel terikat (hasil belajar)

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya.² Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS SMAN 59 Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 104 siswa. Alasan peneliti memilih populasi tersebut adalah karena

² J. Supranto, *Statistik: Teori Dan Aplikasi Edisi ke 7*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), h. 22.

terdapat masalah kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar pada siswa kelas X IPS di SMAN 59 Jakarta. Adapun perincian siswa kelas X IPS SMAN 59 Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel III.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	X IPS 1	35
2	X IPS 2	35
3	X IPS 3	34
Jumlah Siswa		104

Sumber: Daftar Jumlah Siswa Kelas X IPS SMAN 59 Jakarta

2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.³ Alasan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Dengan melihat tabel *Issac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel yang akan diambil dari populasi adalah 78 orang.

³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 57.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert* untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan mengukur pengaruh kecerdasan emosional, kebiasaan belajar dan hasil belajar.

1. Hasil Belajar

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai dalam memahami materi pelajaran dan menyerap informasi selama proses pembelajaran berlangsung serta dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan dari proses belajar. Indikator dari hasil belajar ekonomi berupa aspek kognitif yang diukur melalui nilai ulangan tengah semester.

b) Definisi Operasional

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran setelah mengikuti aktivitas belajar. Hasil belajar ini menggunakan aspek kognitif. Data hasil belajar mata pelajaran ekonomi diperoleh melalui data sekunder yaitu nilai UTS pada semester genap dengan menggunakan instrumen tes dan dinyatakan dalam bentuk angka.

2. Kecerdasan Emosional

a) Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan mengenali emosinya dalam bertindak dengan indikator, yaitu (1) kesadaran diri; (2) mengelola emosi diri; (3) rasa empati; (4) memotivasi diri sendiri, dan (5) membina hubungan.

b) Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenal lingkungan emosi disekitarnya dengan mengendalikan hati melalui keterampilan menyesuaikan diri dengan individu lain. Untuk mengukur variabel kecerdasan emosional siswa, digunakan instrumen berupa kuesioner dengan indikator, yaitu (1) kesadaran diri; (2) mengelola emosi diri; (3) rasa empati; (4) memotivasi diri sendiri, dan (5) membina hubungan.

c) Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional siswa yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional siswa, dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel (Kecerdasan Emosional)

Indikator	No. Uji Coba		Drop	Valid	No. Final	
	(+)	(-)			(+)	(-)
1. Kesadaran diri	1, 4, 6	2, 3, 5	4	1, 2, 3, 5, 6	1, 5	2, 3, 4
2. Mengelola emosi diri	7, 10,11	8, 9, 12	9	7, 8, 10, 11, 12	6, 8,9	7, 10
3. Rasa empati	13, 16, 17	14, 15, 18	17	13, 14, 15, 16, 18	11, 14	12, 13, 15
4. Memotivasi diri sendiri	19, 21, 22, 23, 24	20		19, 20, 21, 22, 23, 24	16, 18, 19, 20, 21	17
5. Membina hubungan	25, 27, 29, 30	26,28	26, 30	25, 27, 28, 29	22, 23, 25	24
Jumlah	18	12	5	25	15	10

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang harus dijawab dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan skala *likert*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel III.3
Skor Penilaian Untuk Kecerdasan Emosional

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data berdasarkan skala *likert*

d) Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses penyusunan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan butir instrumen dalam bentuk kuesioner berupa skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator-indikator variabel kecerdasan emosional seperti kisi-kisi yang terlihat di tabel III.2. Tahap berikutnya adalah uji coba kuesioner kepada 30 siswa SMAN 59 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x \cdot xt}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

x_i = Deviasi skor butir x_i

x_t = Deviasi skor butir x_t

Pengujian menggunakan dengan taraf signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,361$.

Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan valid.

Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan drop. Hasilnya dari 30 pernyataan sebanyak 5 butir drop, sehingga butir yang valid sebanyak 25 butir.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

s_i^2 = Varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Varians total dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sum x_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum x_t^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subjek penelitian

Reliabilitas suatu butir pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$. Berdasarkan hasil dari perhitungan diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian instrumen yang berjumlah 25 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kecerdasan emosional.

3. Kebiasaan Belajar

a) Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah cara-cara atau teknik-teknik belajar siswa yang menetap secara otomatis pada saat terjadinya proses pembelajaran dengan indikator: (1) mengikuti pelajaran; (2) mengerjakan tugas; (3) membaca dan membuat catatan; (4) cara belajar individu, (5) menghadapi ujian.

b) Definisi Operasional

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar siswa secara menetap yang terbentuk melalui berbagai kegiatan serta pengalaman dan latihan belajar yang dilakukan secara terus menerus.

Untuk mengukur variabel kebiasaan belajar, digunakan instrumen berupa kuesioner dengan model skala *likert* yang mencerminkan indikator kebiasaan belajar, yaitu: (1) mengikuti pelajaran; (2) mengerjakan tugas; (3) membaca dan membuat catatan; (4) cara belajar individu, (5) menghadapi ujian.

c) Kisi- Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar siswa yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan

belajar. Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar, dapat dilihat pada tabel III.4 sebagai berikut:

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel (Kebiasaan Belajar)

Indikator	No. Uji Coba		Drop	Valid	No. Final	
	(+)	(-)			(+)	(-)
1. Mengikuti pelajaran	1, 2, 3, 6	4, 5		1, 2, 3, 4, 5, 6	1, 2, 3, 6	4,5
2. Mengerjakan tugas	7, 9, 10, 11	8, 12	12	7, 8, 9, 10, 11	7, 9, 10, 11	8
3. Membaca dan membuat catatan	13, 15, 17, 18	14, 16	14, 18	13, 15, 16, 17	12, 13, 15	14
4. Cara belajar individu	19, 21, 22, 23, 24	20		19, 20, 21, 22, 23, 24	16, 18, 19, 20, 21	17
5. Menghadapi Ujian	25, 27, 29, 30	26, 28		25, 26, 27, 28, 29, 30	22, 24, 26, 27	23, 25
Jumlah	21	9	3	27	20	7

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang harus dijawab dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan skala *likert*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel III.5
Skor Penilaian Untuk Kebiasaan Belajar

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data berdasarkan skala *likert*

d) Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Proses penyusunan instrumen kebiasaan belajar dimulai dengan penyusunan butir instrumen dalam bentuk kuesioner berupa skala *likert* sebanyak pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kebiasaan belajar seperti terlihat pada tabel III.4.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

x_i = Deviasi skor butir x_i

x_t = Deviasi skor butir x_t

Pengujian menggunakan dengan taraf signifikansi 5% dengan $r_{\text{tabel}} = 0,361$.
 Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan valid.
 Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan drop. Hasilnya dari 30 pernyataan sebanyak 3 butir drop, sehingga butir yang valid sebanyak 27 butir.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

s_i^2 = Varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Varians total dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sum x_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum x_t^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subjek penelitian

Reliabilitas suatu butir pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$. Berdasarkan hasil dari perhitungan diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,927. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian instrumen yang berjumlah 27 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kebiasaan belajar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan estimasi parameter model regresi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁴ Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov.⁵

⁴ Syofian Siregar, *op.cit.*, h. 153.

⁵ Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.181.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal;
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.⁶ Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linierity* pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier.
- 2) H_a : artinya data linier.

⁶Sumanto, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014), h.158.

Kriteria pengujian dengan statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak artinya data linier.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan bagian dari analisis multivariat dengan tujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas / *independent* terhadap variabel terikat / *dependent*.⁷ Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (hasil belajar)

a = (nilai Y apabila $X_1 = 0$, $X_2 = 0$)

X_1 = Variabel bebas 1 (kecerdasan emosional)

X_2 = Variabel bebas 2 (kebiasaan belajar)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas 1

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas 2

⁷ Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2011), hlm. 239.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitian:

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y .
2. $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y .
3. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y
4. $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengujian:

1. $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
2. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitian:

1. $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y .

2. $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengujian:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

4. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R^2 menunjukkan seberapa jauh sebuah model dapat menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai $R^2 = 0$ maka variabel independen belum bisa memberikan informasi secara jelas terkait variabel dependen.